**SOSIODEMOGRAFI MEMODERASI PEMAHAMAN MASYARAKAT DENGAN MENDETERMINASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL**

**(STUDI KASUS. MASYARAKAT KOTA MEDAN)**

**Jeroh Miko1, Talia Yudrieka2**

*Jurusan Ekonomi Syariah, Univeristas Potensi Utama, Indonesia*

*Jl. K.L. Yos Sudarso Km.6.5 No 3-A Tanjung Mulia Medan*

Email: jerohmiko70@yahoo.com

**ABSTRAK**

*Investasi adalah hal yang biasa dilakukan oleh setiap individu baik itu secara real asset maupun financial asset. financial asset dalam pasar modal seperti membeli saham atau obligasi merupakan hal yang baru bagi masyarkat Indonesia dibandingkan negara lain yang sudah sangat pesat perkembangannya. Penyebab rendahnya minat masyarakat yang mau berinvestasi di pasar modal karena kurangnya pengetahuan mengenai investasi di sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut tentang faktor sosiodemografi sebagai variabel moderasi yang mendeterminasi dalam minat masyarakat kota Medan dalam berinvestasi dipasar modal dan faktor pengetahuan dan persepsi sebagai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini ialah variabel yang dilakukan dengan alpha 5% menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan dan sosiodemografi berpengaruh positif sedangan variabel persepsi tidak berpengaruh serta hubungan antara variabel pengetahuan dengan sosiodemografi memoderasi variabel Sosiodemografi memoderisasi dengan memperlemah hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sedangkan variabel Sosiodemografi memoderisasi dengan memperkuat hubungan antara variabel persepsi dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Adapun secara simutan setiap variabel variabel sosiodemografi memoderasi hubungan dengan memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.*

**Kata Kunci :***Pengetahuan, Persepsi, Sosiodemografi, Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal*

**ABSTRACT**

*Investment is common for every individual, both in real assets and financial assets. financial assets in the capital market such as buying stocks or bonds are new to indonesian people compared to other countries that have been very rapidly growing. The reason for the low interest of people who want to invest in the capital market is due to the lack of knowledge about investment in the sector. This research aims to further analyze sociodemographic factors as moderation variables that determinate in the interest of medan city people in investing in the capital market and knowledge and perception factors as factors that influence people's interest in investing in capital markets. The results of this study are variables conducted with alpha 5% showing that partially knowledge variables and sociodemographic positively influential medium perception variables have no effect as well as the relationship between knowledge variables and sociodemoography moderates memoderizing Sociodemographic variables by weakening the relationship between knowledge variables and public interest variables investing in capital markets while sociodemographic variables are demoralized by strengthening the relationship between variable perception and variable public interest investing in capital markets. As for simutan each sociodemographic variable moderates the relationship by strengthening the relationship between independent variables and dependent variables.*

**Keywords:** *Knowledge, Perception, Sociodemoography, Public Interest in Investing in Capital Markets*

**PENDAHULUAN**

Investasi adalah hal yang biasa dilakukan oleh setiap individu baik itu secara *real asset* maupun *financial asset*. *Real asset* ialah aset yang berwujud rumah, tanah dan emas. Sedangkan *Financial asset* ialah aset nonwujud yang memiliki nilai dikarenakan klaim kontrak, misalnya deposito bank, obligasi dan saham. Dalam hal ini kebanyakan masyarakat melakukkan melakukan *financial asset* dengan membuka rekening deposito yang merupakan salah satu produk yang disediakan oleh jasaperbankan. Akan tetapi, *financial asset* dalam pasar modal seperti membeli saham atau obligasimerupakan hal yang baru bagi masyarkat Indonesia dibandingkan negara lain yang sudah sangatpesat perkembangannya. Penyebab rendahnya minat masyarakat yang mau berinvestasi di pasarmodal karena kurangnya pengetahuan mengenai investasi di sektor ini. Disisi lain, persepsinegatif masyarakat mengenai pasar modal juga menjadi faktor yang membuat peningkataninvestor di pasar modal tidak sebanding dengan peningkatan investor di perbankan.

Pasar modal juga dapat membantu mendorong laju perekonomian suatu negara. Disamping itu, melalui pasar modal individu mendapatkan alternatif investasi selain investasi di bank. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai literasi keuangan di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 29,7% dari 21,8% di tahun 2013. Disisi lain inklusi keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 67.8% di tahun 2018 yang sebelumnya 59.7% di tahun 2013. Akan tetapi, index literasi keuangan di sektor pasar modal hanya 4,4% dan index inklusi keuangan di pasar modal hanya 1.25%.

Minimnya jumlah masyarakat yang mau terlibat di pasar modal memberi kesempatan untuk investor asing masuk dan menguasai pasar modal yang ada di Indonesia. Terbukti dengan survei yang dilakukan oleh PT Busra Efek Indonesia (BEI), dimana terjadi penurunan jumlah investor lokal sebesar 47% di tahun 2018 yang sebelumnya 48% di tahun 2017. Ini berbanding terbalik dengan investor asing yang terus meningkat dari 51% di tahun 2017 menjadi 52% di tahun 2018.

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat khususnya pasar modal disebabkan oleh beberapa hal diantaranya sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa untuk bertransaksi dipasar modal memerlukan biaya yang besar, kurangnya pengetahuan teknis mengenai pasar modal, dan persepsi masyarakat mengenai bertransaksi di pasar modal bersifat judi dan mengandung riba yang hukumnya haram.

Medan merupakan kota perdagangan, industri, dan bisnis ke-3 setelah Jakarta dan

Surabaya. Oleh karena itu masyarakat kota Medan memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Medan jumlah investor atau masyarakat yang berinvestasi di pasar modal pada tahun 2018 sebanyak 36.181. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pemegang *single investor* *identification* (SID) yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Berdasarkan SID tersebut Sumut masih teratas dari provinsi lain di Jawa dan lainnya.

Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut tentang faktor sosiodemografi sebagai variabel moderasi yang mendeterminasi dalam minat masyarakat kota Medan dalam berinvestasi dipasar modal dan faktor pengetahuan dan persepsi sebagai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal.

**KAJIAN TEORI**

1. **Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) sehingga mereka berusaha menjual untuk menjual efek-efek di pasar modal. Adapun pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut pertimbangan mereka dinilai menguntungkan.(Arafah, 2017)

Fungsi pasar modal yaitu:(Rivai, 2007)

1. Fungsi ekonomi; pasar modal mempertemukan pihak kekurangan dana (*issuer*) dengan pihak yang kelebihan dana (investor).
2. Fungsi keuangan; sebagai sarana investasi masyarakat pada instrumen-instrumen keuangan seperti saham, obligasim, reksadana dan lainnya.

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, adalah:(Samsul, 2006)

1. Saham adalah bukti penyertaan modal seseorang atau pihak lain dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas
2. Surat utang (obligasi) adalah surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan
3. Reksadana adalah wadah dana masyarakat yang memiliki modal untuk diinvestasikan dalam portofolio efek atau manajer investasi
4. *Exchange Traded Fund* (ETF) adalah reksa dana yang diperdagangkan seperti saham-saham di bursa efek
5. Derivatif adalah kontrak financial antara dua pihak atau lebih untuk memenuhi janji dalam jual beli aset atau komoditas.

Lembaga dan struktur pasar modal di Indonesia, antara lain:(Tandelilin, 2010)

1. Otoritas jasa keuangan, yang menggantikan fungsi Badan Pengawas Pasar Modal sebagai pengawas seluruh aktivitas yang terjadi di pasar modal
2. Bursa Efek, saaat ini ada dua: Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya namun sejak akhir 2007 Bursa Efek Surabaya melebur ke Bursa Efek Jakarta sehingga menjadi Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan Efek
4. Lembaga Kliring dan Penjaminan, saat ini dilakukan oleh PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT. KPEI)
5. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, saat ini dilakukan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT. KSEI).
6. **Minat Masyarakat**

Minat adalah suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Keinginan seseorang akan sesuatu menimbulkan kegairahan terhadap sesuatu tersebut. Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang diawali dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Dengan demikian, minat masyarakat adalah kecenderungan masyarakat yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (Sustiana, 2010)

Adapun jenis-jenis minat yaitu:(Sumarwan, 2011)

1. *Expressed interest* adalah minat yang diekspresikan melalui suatu objek aktivitas.
2. *Manifest interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan suatu kegiatan.
4. *Invored interest* dimana minat ini berasal dari daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan

Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi yaitu:(Situmorang et al., 2014)

1. Pengetahuan merupakan informasi yang telah digabungkan dengan pemahaman dan potensi untuk ditidaklanjuti, kemudian melekat pada benak seseorang.
2. Persepsi adalah cara pandang dan proses individu dalam mengetahui sebuah objek atau peristiwa melalui panca indera yang diperoleh dari pengalaman tentang objek atau peristiwa tersebut dengan menyimpulkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman terhadap objek atau persistiwa tersebut.
3. **Sosiodemografi**

Sosiodemografi berasal dari dua kata utama, yaitu sosio (kajian tentang manusia) dan demografi (gambaran tentang kependudukan). Sosiodemografi berarti sebuah gambaran manusia yang terkait dengan tujuan kajian, diutamakan pada gambaran bersifat kuantitatif yang nantinya dapat menggambar sifat kualitatif.

Faktor-faktor sosiodemografi, antara lain: (Putri & Rahyuda, 2017)

* 1. Jenis Kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan, Perbedaan ini dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk data kependudukan diwilayah, yang nantinya akan menghasilkan informasi tentang perbandingan antara banyaknya jumlah laki-laki dan jumlah perempuan disuatu wilayah.
	2. Usia adalah ciri demografi yang utama, dalam demografi struktur usia penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu, usia muda berkisar antara usia 0-14 tahun, usia produktif berkisar antara usia 15-59 tahun, dan usia lanjut dimulai usia 60 sampai ke atas.
	3. Pekerjaan ialah sesuatu yang mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan, status sosial ekonomi, risiko cedera atau masalah kesehatan dalam suatu kelompok populasi. Pekerjaan akan menimbulkan sebuah kepuasaan dalam bekerja, kesejahteraan dan menciptakan kebahagiaan.
1. **Kerangka Berfikir**

Kerangka penelitian merupakan dasar dalam menggambarkan alur pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, serta telaah kepustakaan yang memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Berikut ini kerangka berfikir dalam penelitian ini ialah:(Algifari, 2000)

Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal

(Y)

Pengetahuan (X1)

Persepsi (X2)

Sosiodemografi (X3)

**Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian**

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi (Kuncoro, 2009: 59). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan dan presepsi terhadap minat masyarakat berinvestasi di Pasar Modal
2. H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan dan presepsi terhadap minat masyarakat berinvestasi di Pasar Modal
3. H3: Sosiodemografi tidak memoderisasi hubungan antara variabel pengetahuan dan presepsi terhadap minat masyarakat berinvestasi di Pasar Modal
4. H4: Sosiodemografi memoderisasi hubungan antara variabel pengetahuan dan presepsi terhadap minat masyarakat berinvestasi di Pasar Modal

**METODE**

* + 1. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan cara mengukur variabel yang dilingkari oleh teori atau satu set teori/kerangka konseptual. Penelitian kuantitatif ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden masyarakat kota Medan melalui hasil pengisian kuesioner yang kemudian diolah langsung oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data ini diperoleh dengan cara pencatatan dilapangan berupa laporan-laporan yang mendukung penelitian ini.(Ghozali, 2005)

* + 1. **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan ±8 bulan, dimulai dari Maret 2020 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Medan- Sumatera Utara dengan mendatangi masyarakat kota medan yang berminat melakukan investasi di pasar modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini pun berupa *cross section*. *cross section* yaitu data yang memiliki objek yang banyak pada tahun yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek.(Winarno, 2009)

* + 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah 100 masyarakat Kota Medan yang berminat dalam investasi di pasar modal. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan yang berminat dalam investasi di pasar modal yaitu berjumlah 100 orang, dikarenakan populasi dari masyarakat Kota Medan sangatlah banyak maka hnaya mengambil 100 sampel untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Metode pemilihan sampel yang digunakan *nonprobablity sampling* dengan pemakaian *purposive sampling.* *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitiannya.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengambilan angket/kuesioner terhadap responden guna memperoleh keterangan dari objek yang diteliti. Angket /kuesioner yaitu satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar yang diberikan kepada sampel penelitian/responden mengenai masyarakat Kota Medan yang berminat dalam investasi di pasar modal.

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala psikometrik yang biasanya diaplikasikan dalam bentuk angket. Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut format skala likert yaitu:(Syamsuddin, 2011)

 1) Sangat setuju diberi skor 5

 2) Setuju diberi skor 4

 3) Kurang Setuju diberi skor 3

 4) Tidak setuju diberi skor 2

 5) Sangat tidak setuju diberi skor 1

**E. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) ialah variabel atau data yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) hanya terdiri dari satu variabel saja yaitu Minat masyarakat berinvestasi di pasar modal

1. Variabel bebas (*independent variable*) ialah variabel atau data yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri dari dua variabel yaitu pengetahuan(X1) dan presepsi (X2).
2. Variabel Moderasi (*moderating variable*) ialah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasi (X3) yaitu sosiodemografi.
3. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis *Moderated Regression Anlyisis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus dari analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda ialah persamaan garis lurus (regresi linier) untuk memprediksi variabel *dependent* (numerik) dari beberapa variabel *independent* (numerik atau kategorik). Dimana dalam MRA ini persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel pengetahuan dan persepsi dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal dengan sosiodemografi sebagai variabel moderasinya.

Dengan demikian, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3Ss + b4X1X3+ b5X2X3+ e

atau

M.M.B.P.M = a + b1Pg + b2Pp + b3Ss + b4PgSs+ b5PpSs+ e

Keterangan :

 M.M.B.P.M = Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal

 Pg = Pengetahuan

 Pp = Persepsi

 Ss = Sosiodemografi

 a = Konstanta

 b1,b2,...b5 = Koefisien regresi

 e = *Error term*

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif antar dimensi variabel dependen dan independen berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, uji Asumsi Klasik dan uji statistik. Hal ini digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian.(Sujarweni, 2016)

1. Uji validitas dan uji reliabilitas(ARAFAH & TANJUNG, 2019)
2. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji ini ditentukan dari Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana df = n-2 dengan sig 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid.
3. Uji reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji ini ditentukan dari nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.
4. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terhadap data yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, maka digunakan uji uji normal *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data terdistibusi normal dan tidak terkendala dalam masalah normalitas. (Arafah & Sembiring, 2018)
2. Uji multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel, dimana antarvariabel *independent* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan mendekati 1). Uji ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance* (1/VIF). Jika untuk suatu variabel independen nilai VIF > 10 dikatakan terjadi kolinearitas yang kuat antarvariabel independen.
3. Uji heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Uji ini mengguanakan pemakaian *scatterplot* dan uji Glejser.
4. Uji Statistik

 Uji Statistik ini meliputi:

1. Uji t statistik merupakan uji signifikansi parsial atau individual yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Namun, uji t tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis lebih dari satu koefisien sekaligus.(Winarno, 2009)
2. Uji F statistik atau uji signifikansi simultan, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.(Yasril Kasjono dan Heru Subaris, 2009)
3. Koefisien Determinasi Majemuk (R2) suatu ukuran penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi majemuk (R2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh semua variabel bebas. (Algifari, 2000)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian variabel *dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah minat masyarakat berinvestasi di pasar modal*,* sedangkan variabel *independent* (X) dalam penelitian ini adalah pengetahuan (X1) dan persepsi (X2) .dan variabel moderasi (X3) yaitu sosiodemografi. Dimana, analisis deskriptif ini berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas.

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 19, uji Validitas dan Realibilitas digunakan untuk mencari data yang valid dan reliabel dalam uji coba kuesioner. Dimana, uji validitas yang dilakukan dalam setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung tersebut kita bandingkan pada r tabel dengan df= n-2 dalam sig 5%. Jika r tabel < dari r hitung, maka valid. Dengan demikian, jumlah responden sebanyak 100 maka r tabel dapat diperoleh melalui r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = n-2, jadi 100-2 =98, maka r tabel 0,165, sementara itu r hitung dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation.*

**Tabel 1: Hasil Uji Validitas Terhadap Semua Dimensi Variabel *Dependent* Variabel *Independent*, dan variabel moderasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Dimensi Variabel | Soal | r hitung | r table | Keterangan |
| 1 | Minat masyarakat berinvestasi di pasar modal (Y) | 12345 | 0,5150,5880,6710,6580,582 | 0,1650,1650,1650,1650,165 | ValidValidValidValidValid |
| 2 | Pengetahuan (X1) | 12345 | 0,6740,5480,6010,6490,656 | 0,1650,1650,1650,1650,165 | ValidValidValidValidValid |
| 3 | Persepsi (X2) | 12345 | 0,7080,7350,7280,6760,634 | 0,1650,1650,1650,1650,165 | ValidValidValidValidValid |
| 4 | Sosiodemografi (X3) | 12345 | 0,7080,7340,7240,6330,609 | 0,1650,1650,1650,1650,165 | ValidValidValidValidValid |

Dari data di atas terlihat bahwa nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05 artinya item-item soal tersebut valid.

**Tabel 2: Hasil uji Reliabilitas** **Terhadap Semua Dimensi Variabel *Dependent* , Variabel *Independent* dan variabel moderasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Dimensi Variabel | Cronbach's Alpha | Ketentuan | Keterangan |
| 1 | Minat masyarakat berinvestasi di pasar modal (Y) | 0,812 | 0,60 | Reliabel  |
| 2 | Pengetahuan (X1) | 0,828 | 0,60 | Reliabel  |
| 3 | Persepsi (X2) | 0,870 | 0,60 | Reliabel |
| 4 | Sosiodemografi (X3) | 0,862 | 0,60 | Reliabel  |

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

1. **Analisis Data**

M.M.B.P.M = a + b1Pg + b2Pp + b3Ss + b4PgSs+ b5PpSs+ e

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pemakaian teknik analisis *Moderated Regression Anlyisis* (MRA) . Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Dimana, analisis ini mempergunakan program SPSSVersi 19. Sebelum di analisis dilakukan uji asumsi klasik.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS versi 19. Dalam menghasilkan hasil estimasi yang terbaik, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada data primer. Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di model regresi *linier ordinary least square* (OLS) terdapat masala-masalah asumsi klasik. Regresi *linier ordinary least square* (OLS) terbagi atas dua yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunkan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi antarvariabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data ini dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *kolmogorov-smirnov*. Berikut ouput yang dihasilkan melalui program SPSS Versi 19, yaitu:

**Tabel 3. Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  | M.M.B.P.M | Pg | Pg | Ss | PgSs | PpSs |
| N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 15.62 | 15.17 | 15.94 | 15.90 | 249.68 | 263.29 |
| Std. Deviation | 2.998 | 3.124 | 3.321 | 3.338 | 93.244 | 99.172 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .117 | .118 | .112 | .115 | .092 | .120 |
| Positive | .078 | .099 | .101 | .100 | .087 | .089 |
| Negative | -.117 | -.118 | -.112 | -.115 | -.092 | -.120 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.174 | 1.175 | 1.125 | 1.154 | .916 | 1.198 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .127 | .126 | .159 | .140 | .371 | .113 |
| a. Test distribution is Normal.b. Calculated from data. |

Dari data yang disajikan diatas, terlihat bahwa variabel *dependent*, variabel *independent*, variabel moderasi, perkalian antara variabel *independent* (X1) yaitu pengetahuan (Pg) dengan variabel moderasi (X3) yaitu Ss, dan perkalian antara variabel *independent* (X2) yaitu Persepsi (Pp) dengan variabel moderasi (X3) yaitu Sosiodemografi (Ss) dapat dikategorikan terdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig*. > 0,05.

1. **Uji Multikoliniearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel menyebabkan terjadinya korelasi yang kuat. Selain itu, uji ini juga dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikoliniearitas. Berikut output yang dihasilkan melalui program SPSS Versi 19, yaitu:

**Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.002 | .382 |  | 2.624 | .010 |  |  |
| Pg | .629 | .046 | .656 | 13.703 | .000 | .265 | 3.769 |
| Pp | .281 | .056 | .311 | 5.040 | .000 | .159 | 6.288 |
| Ss | .037 | .052 | .041 | .717 | .475 | .181 | 5.515 |
| a. Dependent Variable: M.M.B.P.M |

Dari tabel diatas yang telah ditampilkan, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel independen dan variabel moderasi berada diantara 1-10. Dimana, variabel independent (X) yaitu Pg (X1) yaitu 3,769, dan Pp (X2) yaitu 6,288 , sedangkan variabel moderasi yatiu Ss (X3) yaitu 5,515, Maka Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas (homokedastisitas). Sedangkan untuk penggunaan uji multikolinearitas terhadap MRA tidak dapat dilakukan karena modelnya hanya menjadi regresi linier sederhana.

1. **Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil ouput yang diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 19 berupa *scatterplot* dalam analisis regresi linier berganda.

**Persamaan 1**

****

**Gambar 2. Hasil uji Heterokedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot***

Dari gambar yang telah ditampilkan diatas maka dapat di analisis sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain pemakaian *scatterplot* dalam pengujian heterokedastisitas diatas, maka dapat dilakukan juga uji Heterokedatisitas dengan pemakaian uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas.

**Persamaan 1**

**Tabel 5: Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.491 | .240 |  | 6.202 | .000 |
| Pg | -.026 | .029 | -.161 | -.883 | .379 |
| Pp | -.026 | .035 | -.175 | -.742 | .460 |
| Ss | -.010 | .033 | -.069 | -.311 | .756 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Res |

Dari data yang ditampilkan diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel independen (X) yaitu Variabel X1 (Pg) nilai Sig sebesar 0,379, dan X2 (Pp) nilai Sig sebesar 0,460 , sedangkan variabel moderasi (X3) yaitu Ss nilai Sig sebesar 0,756. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Semua nilai Sig dari setiap variabel > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Berikut hasil ouput yang diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 19 berupa *scatterplot* dalam analisis regresi linier berganda dengan pemakaian *Moderated Regression Anlyisis* (MRA).

 **Persamaan 2**



**Gambar 3. Hasil uji Heterokedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot***

Dari gambar yang telah ditampilkan diatas maka dapat di analisis sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain pemakaian *scatterplot* dalam pengujian heterokedastisitas diatas, maka dapat dilakukan juga uji Heterokedatisitas dengan pemakaian uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas.

**Persamaan 2**

**Tabel 6: Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.525 | 1.028 |  | -.510 | .611 |
| Pg | .140 | .125 | 1.024 | 1.125 | .263 |
| Pp | -.045 | .115 | -.351 | -.393 | .695 |
| Ss | .087 | .076 | .681 | 1.155 | .251 |
| PgSs | -.007 | .008 | -1.485 | -.891 | .375 |
| PpSs | .000 | .007 | -.069 | -.041 | .968 |
| a. Dependent Variable: abs\_res |

Dari data yang ditampilkan diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel independen (X) yaitu Variabel X1 (Pg) nilai Sig sebesar 0,263, dan X2 (Pp) nilai Sig sebesar 0, 695 , sedangkan variabel moderasi (X3) yaitu Ss nilai Sig sebesar 0, 251, dan perkalian antara variabel independent dan variabel moderasi yaitu PpSs nilai sig sebesar 0,375 dan PpSS nilai sig sebesar 0,968 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa Semua nilai Sig dari setiap variabel > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

1. **Uji Statistik**

Uji statistik adalah uji yang dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai sebuah klaim terhadap populasi. Artinya dalam uji hipotesis, peneliti menguji apakah dugaan sementara terbukti atau tidak berdasarkan data. Uji statistik terbagi atas 3 yaitu uji t statistik, uji f statistik dan uji koefesien determinasi (R2)

1. **Uji T Statistik (Uji Signifikansi Parsial)**

Uji T statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan terhadap uji T dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

1. Jika sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak

1. Jika -t tabel < t hitung < t tabel maka Ho diterima

Jika t hitung < - t tabel dan t hitung > t tabel maka Ho ditolak

Derajat bebas dalam penelitian ini adalah df = n-1; dua sisi/0,025 = 100-1 = 99;0,025, maka t tabel sebesar 1,984. Berikut gambar daerah keputusan uji t :

Berikut ini hasil output spss terhadap analisis regresi linier berganda yang terdiri dari:

1. Variabel independen dan variabel moderasi dalam menerangkan variabel dependen.
2. Variabel independen, variabel moderasi dan perkalian variabel independen dengan variabel moderasi dalam menerangkan variabel dependen

**Tabel 7: Uji T Statistik (Uji Signifikansi Parsial)**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.002 | .382 |  | 2.624 | .010 |
| Pg | .629 | .046 | .656 | 13.703 | .000 |
| Pp | .281 | .056 | .311 | 5.040 | .000 |
| Ss | .037 | .052 | .041 | .717 | .475 |
| 2 | (Constant) | -3.088 | 1.663 |  | -1.857 | .066 |
| Pg | 1.538 | .202 | 1.603 | 7.627 | .000 |
| Pp | -.306 | .187 | -.339 | -1.640 | .104 |
| Ss | .293 | .122 | .326 | 2.391 | .019 |
| PgSs | -.057 | .012 | -1.768 | -4.590 | .000 |
| PpSs | .037 | .012 | 1.230 | 3.133 | .002 |
| a. Dependent Variable: M.M.B.P.M |

Berikut ini hasil yang di dapat dari tabel 9 di atas dalam melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara variabel independen dan variabel moderasi serta variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Tabel 7 dalam melihat melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri variabel independen (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (sosiodemografi) terhadap variabel dependen yaitu M.M.B.P.M (minat masyatakat berinvestasi di pasar modal (Y)) sebagai berikut:
2. Pengetahuan (X1) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
3. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak
4. Untuk t hitung = 13,703 dan t tabel = 1,984, jadi 13,703 > 1,984 maka Ho ditolak

Secara parsial pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar 0,629, artinya jika pengetahuan naik 1 satuan maka minat masyarakat berinvestasi di pasar modal akan naik sebesar 0,629 dengan asumsi variabel lain konstan.

1. Persepsi (X2) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
2. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak
3. Untuk t hitung = 5,040 dan t tabel = 1,984, jadi 5,040 > 1,984 maka Ho ditolak

Secara parsial persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar 0,281, artinya jika persepsi naik 1 satuan maka minat masyarakat berinvestasi di pasar modal akan naik sebesar 0,281 dengan asumsi variabel lain konstan.

1. Sosiodemografi (X3) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
2. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah 0,475 > 0,05 maka Ho diterima
3. Untuk t hitung = 0,717 dan t tabel = 1,984, jadi 0,717 < 1,984 maka Ho diterima

Secara parsial sosiodemografi berpengaruh positif tapi tidak signifikan atau dapat dikatakan tidak memiliki berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Maka, ketikan kenaikan sebesar 0,037 tidak mempengaruhi dengan asumsi variabel lain konstan.

1. Tabel 7 dalam melihat melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara variabel independen (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (sosiodemografi) serta variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi yaitu PgSs (pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs (Persepsi x Sosiodemografi) terhadap variabel dependen yaitu Ss (sosiodemografi (Y)) sebagai berikut:
2. Pengetahuan (X1) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
3. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak
4. Untuk t hitung = 7,627 dan t tabel = 1,984, jadi 7,627 > 1,984 maka Ho ditolak

Secara parsial pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar 1,538, artinya jika pengetahuan naik 1 satuan maka minat masyarakat berinvestasi di pasar modal akan naik sebesar 1,538 dengan asumsi variabel lain konstan.

1. Persepsi (X2) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
2. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah 0,104 > 0,05 maka Ho diterima
3. Untuk t hitung = -1,640 dan -t tabel = -1,984, jadi -1640 < -1,984 maka Ho diterima

Secara parsial persepsi berpengaruh negatif tapi tidak signifikan atau dapat dikatakan tidak memiliki berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Maka, ketika kenaikan sebesar -0,306 tidak mempengaruhi dengan asumsi variabel lain konstan.

1. Sosiodemografi (X3) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
2. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah 0,019 < 0,05 maka Ho ditolak
3. Untuk t hitung = 2,391 dan t tabel = 1,984, jadi 2,391 > 1,984maka Ho ditolak

Secara parsial sosiodemografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar 0,293, artinya jika sosiodemografi naik 1 satuan maka minat masyarakat berinvestasi di pasar modal akan naik sebesar 0,293 dengan asumsi variabel lain konstan.

1. Perkalian antara Pengetahuan dengan Sosiodemografi (PgSs) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
2. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak
3. Untuk t hitung = -4,590 dan -t tabel = -1,984, jadi -4,590 > -1,984 maka Ho ditolak

Secara parsial sosiodemografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar -0,057, artinya jika sosiodemografi menurunkan 1 satuan maka minat masyarakat berinvestasi di pasar modal akan turun sebesar -0,057 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan kata lain, variabel Sosiodemografi memoderisasi dengan memperlemah hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal

1. Perkalian antara Persepsi dengan Sosiodemogrtafi (PpSs) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
2. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah 0,002 < 0,05 maka Ho ditolak
3. Untuk t hitung = 3,133 dan t tabel = 1,984, jadi 3,133 > 1,984 maka Ho ditolak

Secara parsial sosiodemografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar 0,037 artinya jika sosiodemografi naik 1 satuan maka minat masyarakat berinvestasi di pasar modal akan naik sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan kata lain, variabel Sosiodemografi memoderisasi dengan memperkuat hubungan antara variabel persepsi dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal

Berdasarkan output regresi linier berganda dari tabel di atas, didapat persamaan regresinya adalah:

M.M.B.P.M = 1,002 + 0,629Pg + 0,281Pp + 0,037Ss + e

 Dan

M.M.B.P.M = -3.088 + 1,538Pg – 0.306Pp + 0,293Ss – 0,057PgSs + 0,037PpSs+ e

Keterangan :

M.M.B.P.M = Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal

Pg = Pengetahuan

Pp = Pesepsi

Ss = Sosiodemografi

PgSs = Pengetahuan Sosiodemografi

PpSs = Persepsi Sosiodemografi

a = Konstanta

b1,b2,...b5 = Koefisien regresi

E = *Error term*

1. **Uji F Statistik(Uji Signifikansi Simultan)**

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan terhadap uji F dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Jika sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak

1. Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima

Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak

Dimana F tabel (V1=k, V2=n-k-1) jadi (V1=3, V2=100-3-1=96, maka F tabel dengan menggunakan uji satu sisi (5%) sebesar 2,699. Berikut gambar daerah keputusan uji F:

Berikut ini hasil output spss terhadap analisis regresi linier berganda yang terdiri dari:

1. Variabel independen dan variabel moderasi yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
2. Variabel independen, variabel moderasi dan perkalian variabel independen dengan variabel moderasi yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

**Tabel 8: Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)**

| **ANOVAc** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 837.695 | 3 | 279.232 | 516.843 | .000a |
| Residual | 51.865 | 96 | .540 |  |  |
| Total | 889.560 | 99 |  |  |  |
| 2 | Regression | 847.581 | 5 | 169.516 | 379.581 | .000b |
| Residual | 41.979 | 94 | .447 |  |  |
| Total | 889.560 | 99 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Ss, Pg, Ppb. Predictors: (Constant), Ss, Pg, Pp, PgSs, PpSsc. Dependent Variable: M.M.B.P.M |

Berikut ini hasil yang diterima dari output regresi linier berganda dari tabel 9 di atas dalam melihat hubungan simlultan antara variabel independen (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (Persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (Sosiodemografi) serta variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi yaitu PgSs (pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs (Persepsi x Sosiodemografi) terhadap variabel dependen yaitu M.M.B.P.M (Minat Masyatakat Berinvestasi di Pasar Modal (Y)) sebagai berikut:

1. Hasil yang diterima dari output regresi linier berganda dari tabel 9 di atas dalam melihat hubungan simultan antara variabel independen (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (Persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (Sosiodemografi) terhadap variabel dependen yaitu M.M.B.P.M (minat masyatakat berinvestasi di pasar modal (Y)) sebagai berikut:
	1. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah 0.000 < 0,05 maka Ho ditolak
	2. Untuk F hitung = 516,843dan F tabel = 2,699, jadi 516,843> 2,699 maka Ho ditolak.

Dengan demikian, dari analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan, persepsi, dan sosiodemografi terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal.

1. Hasil yang diterima dari output regresi linier berganda dari tabel 9 di atas dalam melihat hubungan simlultan antara variabel independen (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (Persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (Sosiodemografi) serta variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi yaitu PgSs (Pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs (Persepsi x Sosiodemografi) terhadap variabel dependen yaitu M.M.B.P.M (Minat Masyatakat Berinvestasi Di Pasar Modal (Y)) sebagai berikut:
	1. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah 0.000 < 0,05 maka Ho ditolak
	2. Untuk F hitung = 379,581 dan F tabel = 2,699, jadi 379,581 > 2,699 maka Ho ditolak.

Dengan demikian, dari analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan, persepsi, sosiodemografi serta variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi yaitu PgSs (pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs (Persepsi x Sosiodemografi) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Dengan kata lain, secara simultan variabel sosiodemografi memoderasi hubungan dengan memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. **Koefesien Determinasi Majemuk (R2)**

Koefisien determinasi majemuk (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 9: Uji Koefesien Determinasi (R2)**

| **Model Summaryc** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .970a | .942 | .940 | .735 |
| 2 | .976b | .953 | .950 | .668 |
| a. Predictors: (Constant), Ss, Pg, Ppb. Predictors: (Constant), Ss, Pg, Pp, PgSs, PpSsc. Dependent Variable: M.M.B.P.M |

Dari tabel diatas variabel independen sebanyak 3 variabel (lebih dari 2 variabel) dengan menggunakan nilai *adjusted R Square*, maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,940, yang menunjukkan pada variabel pengetahuan, persepsi dan sosiodemografi mampu menerangkan variasi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sebesar 94% Sedangkan sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,950, yang menunjukkan pada variabel pengetahuan, persepsi sosiodemografi dan perkalian antara variabel pengetahuan dengan sosiodemografi serta perkalian anatara persepsi dengan sosiodemografi mampu menerangkan variasi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sebesar 95% Sedangkan sisanya sebesar 5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil dari analisis regresi linier berganda secara parsial dalam melihat pengaruh variabel independen (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (sosiodemografi) terhadap variabel dependen yaitu M.M.B.P.M (minat masyatakat berinvestasi di pasar modal (Y)) bahwa variabel pengetahuan dan persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal dikarenakan nilai sig < 0,05, sedangkan variabel moderasi yaitu sosiodemografi berpengaruh positif namun tidak signifikan dapat dikatakan tidak mmiliki pengaruh karena nilai sig > 0,05
2. Hasil dari analisis regresi linier berganda dengan pemakaian *Moderated regression Analysis* (MRA) secara parsial dalam melihat pengaruh variabel independen (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (Persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (sosiodemografi) serta variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi yaitu PgSs (Pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs (Persepsi x Sosiodemografi) terhadap variabel dependen yaitu Ss (Sosiodemografi (Y)) bahwa variabel pengetahuan dan sosiodemografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal dikarenakan nilai sig < 0,05, sedangkan variabel moderasi yaitu variabel persespi berpengaruh negatif namun tidak signifikan dapat dikatakan tidak mmiliki pengaruh karena nilai sig > 0,05. Sementara itu variabel Sosiodemografi memoderisasi dengan memperlemah hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal dikarenakan nilai sig > 0,05. Sedangkan, variabel Sosiodemografi memoderisasi dengan memperkuat hubungan antara variabel persepsi dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal dikarenakan nilai sig < 0,05.
3. Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel pengetahuan, persepsi, dan sosiodemografi terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal maupun hasil analisis regresi linier berganda dengan pemakaian MRA antara variabel pengetahuan, persepsi, sosiodemografi serta variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi yaitu PgSs (pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs (Persepsi x Sosiodemografi) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal secara simultan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu Minat masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal dikarenakan nilai sig < 0,05.
4. Variasi faktor berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel pengetahuan, persepsi dan sosiodemografi mampu menerangkan variasi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sebesar 94% Sedangkan sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
5. Variasi faktor berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan pemakaian *Moderated Regression Analysis* (MRA) bahwa variabel pengetahuan, persepsi sosiodemografi dan perkalian antara variabel pengetahuan dengan sosiodemografi serta perkalian anatara persepsi dengan sosiodemografi mampu menerangkan variasi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sebesar 95% Sedangkan sisanya sebesar 5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (KEMENRISTEKDIKTI) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. BPFE.

Arafah, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di PT. Unilever, TBK. *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, *2*(2).

Arafah, S., & Sembiring, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Kepuasan Dengan Pemakaian Metode Perpektual Terhadap Penggunaan Aplikasi Quickbooks Accounting System (Studi Kasus UD. Rizky assila ULFA). *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, *3*(2).

ARAFAH, S., & TANJUNG, Y. (2019). Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jit (Studi Kasus UD. Pusaka Bakti). *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, *4*(01).

Ghozali, I. (2005). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *6*(9), 3407–3434.

Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. PT. Raja Grafindo Persada.

Samsul, M. (2006). Pasar modal dan manajemen portofolio. *Jakarta: Erlangga*, 35.

Situmorang, M., Andreas, A., & Natariasari, R. (2014). *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderate*. Riau University.

Sujarweni, V. W. (2016). Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS. *Yogyakarta: Pustaka Baru Pers*.

Sumarwan, U. (2011). Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran. *Bogor: Ghalia Indonesia*.

Sustiana. (2010). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Syamsuddin, dkk. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.

Winarno, W. W. (2009). Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews. *Yogyakarta: Upp StIM YKpN*, *201*.

Yasril Kasjono dan Heru Subaris. (2009). *Analisis Multivariant: Untuk Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendikia Press,.